

**PENGARUH PENDAPATAN TERHADAP PEMBIAYAAN GADAI (RAHN) PADA PEGADAIAN SYARIAH WAY HALIM 2016-2018**

Dwi Anggraeni Saputri<sup>1</sup> - Rida Kharisma Dewi<sup>2</sup>  
*Universitas Mitra Indonesia*<sup>1</sup> - *Universitas Mitra Indonesia*<sup>2</sup>  
dwianggraenisaputri@umitra.ac.id<sup>1</sup> - ridakharismadewi@gmail.com<sup>2</sup>

**ABSTRAK**

*Kebutuhan ekonomi adalah masalah paling mendasar bagi kelas menengah, salah satu solusinya adalah meminta pinjaman dari lembaga keuangan. Kurangnya fasilitas masyarakat dalam mengajukan pinjaman ke bank menyebabkan pegadaian Syariah menjadi institusi yang paling mudah diakses oleh komunitas kecil untuk mengajukan dana pinjaman. Masalah dalam penelitian ini adalah apakah pendapatan mempengaruhi pembiayaan gadai (rahn) di toko Gadai Islam. Tujuan dari penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pendapatan terhadap pembiayaan hipotek (rahn). Data sekunder yang digunakan adalah data pendapatan dan pembiayaan hipotek yang diambil langsung dari Pegadaian Syariah. Hasil penelitian uji t menunjukkan bahwa pendapatan memiliki nilai thitung 4,184 < dari nilai thitung 1,69092 berarti pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan hipotek (rahn) sebesar 4,184. Dalam penelitian ini kenaikan dan penurunan pendapatan akan menghasilkan perubahan dalam pembiayaan hipotek (rahn).*

**Kata kunci :** Pendapatan, Pembiayaan Gadai

**1. PENDAHULUAN**

Pegadaian adalah sebuah BUMN sektor keuangan Indonesia yang bergerak pada tiga lini bisnis perusahaan yaitu pembiayaan, emas dan aneka jasa. Pegadaian syariah adalah peluasan bisnis yang ditawarkan pegadaian sesuai dengan hukum islam, produk yang ditawarkan berupa *Rahn* (gadai), *Amanah* (pinjaman), *Arrum* (pembiayaan), dan Investasi emas. Dalam kegiatannya Pegadaian memperoleh pendapatan melalul ijasa yang ditawarkan yaitu jasa titipan, jasa taksiran, jasa sertifikasi batu mulia, persewaan gedung, dan multi pembayaran online. (pegadaian.co.id)

Pendapatan adalah kenaikan kekayaan perusahaan akibat penjualan produk atau jasa dalam rangka menjalankan kegiatan usaha perusahaan (Rahman Pura, 2012 : 12). Pendapatan mempunyai peran yang penting dalam peningkatan pembiayaan gadai (*Rahn*). Karena pendapatan merupakan penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan. Semakin meningkatnya pendapatan berarti semakin lancar aktivitas yang dilakukan perusahaan. Adapun data pendapatan Pegadaian Syariah Way Halim periode 2016-2018 sebagai berikut:

Tabel 1 Pendapatan Pegadaian Syariah Way Halim  
Periode 2016-2018 (Rp,-)

Bulan	2016	2017	2018
Jan	2,318,244,060	3,085,917,226	3,654,461,374
Feb	2,517,566,904	2,917,974,772	4,968,886,813
Mar	2,783,566,096	3,225,506,307	3,837,861,198
Apr	2,766,932,023	3,185,416,726	4,001,930,376
Mei	2,890,657,864	3,343,572,076	7,564,976,973
Jun	2,795,873,282	3,075,687,127	4,665,378,056
Jul	2,725,950,525	3,120,711,783	6,067,984,725
Ags	3,309,268,626	3,252,670,217	3,934,551,077
Sep	2,992,909,450	3,278,697,766	3,936,337,758
Okt	3,126,813,244	3,689,643,586	6,746,198,969
Nov	3,038,050,856	3,549,494,816	4,112,994,563
Des	3,058,522,796	3,611,553,736	4,106,035,951
Jml	34,324,355,726	39,336,846,138	57,597,597,833

Sumber : PT Pegadaian (Persero) (2020)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa pendapatan Pegadaian Syariah Way Halim terus mengalami peningkatan, dari 2016 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 5,012,490,412 dan pada tahun 2017 sampai tahun 2018 mengalami kenaikan yang lebih signifikan sebesar 18,260,751,695. Menentukan jumlah pembiayaan gadai (*rahn*) di Pegadaian Syariah akan sangat dipengaruhi oleh kondisi internal dari perusahaan.

Kebutuhan ekonomi adalah masalah yang paling mendasar bagi masyarakat menengah kebawah, baik sebagai modal usaha maupun kebutuhan sehari-hari, salah satu solusinya yaitu permohonan pinjaman kepada lembaga keuangan. Kurangnya fasilitas masyarakat dalam mengajukan pinjaman pada bank menyebabkan pegadaian Syariah menjadi lembaga yang paling mudah dijangkau masyarakat kecil dalam

mengajukan pinjaman dana. Oleh sebab itu banyak sekali masyarakat yang memilih pegadaian Syariah.

Salah satu produknya yaitu gadai (*rahn*) yakni gadai yang berlandaskan asas-asas syariah. Gadai (*rahn*) adalah suatu hak yang diperoleh seseorang yang beutang atas suatu barang bergerak, yang diserahkan kepadanya oleh seorang yang berutang atau oleh seseorang lain atas namanya, dan yang memberikan kekuasaan kepada orang beutang lainnya, dengan pengecualian biaya untuk melelang barang tersebut dan biaya yang telah dikeluarkan untuk menyelamatkannya setelah barang itu digadaikan, biaya-biaya mana harus didahulukan (Julius R. Latumaerissa, 2012:460) Adapun dana yang disalurkan Pegadaian Syariah Way Halim periode 2016 - 2018 sebagai berikut:

Tabel 2 Pembiayaan Gadai (*Rahn*) Pegadaian Syariah Way Halim Periode 2016-2018

Bulan	2016	2017	2018
Jan	5,526,450,000	5,731,610,000	5,481,820,000
Feb	5,819,190,000	6,100,520,000	5,358,890,000
Mar	5,997,060,000	5,924,770,000	5,377,330,000
Apr	6,106,540,000	5,653,020,000	5,351,550,000
Mei	6,446,620,000	5,644,350,000	5,138,120,000
Jun	6,416,560,000	5,395,100,000	5,145,280,000
Jul	6,402,250,000	5,709,720,000	5,041,860,000
Ags	6,624,890,000	5,534,510,000	4,847,310,000
Sep	6,467,780,000	5,480,750,000	4,969,060,000
Okt	5,903,960,000	5,553,170,000	5,378,880,000
Nov	5,945,040,000	5,547,600,000	5,452,670,000
Des	5,794,740,000	5,500,820,000	5,240,120,000
Jumlah	73,451,080,000	67,775,940,000	2,782,890,000

Sumber : PT Pegadaian (Persero) (2020)

Data diatas menunjukkan pembiayaan gadai (*rahn*) yang diberikan oleh Pegadaian Syariah Way Halim dari tahun 2016 ketahun 2017 mengalami penurunan sebesar 5,675,140,000 dalam setahun, dan dari tahun 2017 ke tahun 2018 kembali menurun sebesar 4,993,050,000. Nilai tersebut menandakan turunnya jumlah masyarakat yang mengajukan pinjaman dana di Pegadaian Syariah Way Halim perode 2016-2018. Berbanding terbalik dengan pendapatan Pegadaian Syariah Way Halim periode 2016 - 2018 yang mengalami peningkatan.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Pendapatan

Menurut Samryn (2015 : 40) pendapatan merupakan sumber dana sementara. Dalam laporan laba rugi terdapat dua kelompok pendapatan yang terdiri dari pendapatan dari pendapatan utama dan pendapatan lain-lain. endapatan utama berasal dari kegiatan utama perusahaan. Pendapatan lain-lain berasal dari pendapatan yang tidak merupakan kegiatan utama perusahaan. Misalnya pendapatan bunga bagi perusahaan perdagangan. Selain itu, juga dalam beberapa kasus terdapat pendapatan dan kerugian.

Menurut Rahman Pura (2012 : 12) pendapatan adalah kenaikan kekayaan perusahaan akibat penjualan produk atau jasa dalam rangka menjalankan kegiatan usaha perusahaan. Sedangkan menurut Soemarso

(2010 : 230) Pendapatan adalah peningkatan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi tertentu dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Berdasarkan penjelasan diatas pendapatan adalah sumber dana yang diperoleh perusahaan melalui kegiatan perusahaan yang berasal dari penjualan produk maupun jasa dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

### 2.2. Sumber-Sumber Pendapatan

Menurut Widiarti (2013:6) adapun sumber-sumber pendapatan dapat dikelompokkan menjadi dua sumber pendapatan yaitu:

1. Pendapatan operasional yaitu pendapatan yang berasal dari aktivitas utama perusahaan sesuai dengan jenis usahanya yang berlangsung secara berulang-ulang dan berkesinambungan tiap periode.
2. Pendapatan bukan operasional, yaitu pendapatan yang berasal dari transaksi penjualan yang tidak berulang-ulang dan insidental, yang secara tidak langsung berhubungan dengan aktivitas perusahaan misalnya penjualan aktiva tetap perusahaan kepada pihak lain.

Sedangkan menurut Syaiful Bahri (2016 : 25) pendapatan dapat dikelompokkan menjadi dua sumber :

1. Pendapatan usaha (*operating revenue*), yaitu pendapatan yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan yaitu pendapatan dari penjualan jasa atau barang.
2. Pendapatan nonusaha (*nonoperatin revenue*), yaitu pendapatan yang berasal dari kegiatan di luar usaha pokok, misalnya pendapatan deviden, pendapatan bunga, dan pendapatan sewa.

Menurut *Annual Report* PT Pegadaian (2016: 148-149) pendapatan usaha adalah pendapatan yang berasal dari aktivitas utama perusahaan sebagaimana tersebut dalam anggaran dasar perusahaan. Pendapatan usaha perusahaan diperoleh dari 3 (tiga) pos utama, yaitu:

1. Pendapatan sewa modal adalah pendapatan yang diperoleh dari aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam usaha penyaluran uang pinjaman. Pendapatan sewa modal diperoleh dari pengenaan tarif sewa modal yang dinamis, sesuai dengan tingkat persaingan dan kemampuan perusahaan.
2. Pendapatan Administrasi, yaitu pendapatan yang diterima sebagai pengganti biaya proses pemberian kredit.
3. Pendapatan usaha lain meliputi pendapatan *fee based income* (FBI) yang berasal dari jasa *payment* dan *remittance*, serta jasa-jasa lain terkait penyimpanan

barang dan penaksiran. Di samping itu, pendapatan usaha lain juga berasal dari jasa pengelolaan optimalisasi aset dan dari pengelolaan Tabungan Emas yang merupakan produk baru di tahun 2016.

### 2.3. Siklus Pendapatan

#### 1. Batasan

Menurut Samryn (2015 : 108) Siklus pendapatan meliputi transaksi untuk distribusi barang dan jasa kepada pelanggan sampai dengan timbulnya piutang. Dalam bahasa sederhana siklus pendapatan meliputi transaksi penjualan barang dagang atau jasa dengan cara kredit. Ciri utama transaksi pendapatan:

- a. Adanya penyerahankertas barang atau jasa.
- b. Umumnya diikuti pernyataan timbulnya piutang atau penerimaan kas.
- c. Adanya pernyataan penjualan atau penyerahan fisik barang atau jasa kepada pelanggan.

#### 2. Bukti Transaksi

Dalam praktiknya siklus pendapatan dapat diidentifikasi dengan melihat bukti transaksinya. Transaksi dalam siklus ini terjadi setiap hari di departemen pemasaran. Sistem aplikasi piutang meliputi transaksi yang menjadi turunan dari pendapatan. Kronologinya dapat diikuti dari transaksi pendapatan yang terjadi sebelumnya dalam siklus transaksi ini. Urutan kejadian ini berpengaruh pada pemilihan nama akun yang digunakan.

Menurut Samryn (2015 : 109) Bukti transaksi utama dalam siklus pendapatan adalah faktur. Dalam faktur tersebut terdapat data tentang :

- a. Nama dan alamat perusahaan yang menjadi penjual
  - b. Nama dan alamat pelanggan
  - c. Tanggal transaksi pengakuan pendapatan
  - d. Nama barang atau jasa yang dijual
  - e. Jumlah harga jual jasa
3. Pengakuan Pendapatan

Menurut Soemarso (2010 : 231) ada empat kejadian yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan saat diakuinya pendapatan, yaitu:

- a. Saat Penjualan  
Pendapatan biasanya diakui pada saat barang diserahkan kepada pembeli.
- b. Saat Pembayaran Diterima  
Pendapatan dapat pula baru diakui pada saat pembayaran atas penjualan diterima.
- c. Saat Bagian Tahap Produksi Diselesaikan  
Pada perusahaan yang bergerak dalam bidang konstruksi, pekerjaan yang harus diselesaikan dapat berlangsung sampai tiga atau empat tahun. Dalam keadaan demikian, seolah-olah pendapatan baru dihasilkan pada akhir tahun keempat.
- d. Saat Selesaiannya Produksi  
Untuk barang yang nilai pasarnya sudah tertentu dan pemasarannya terjamin atau untuk barang yang sudah dipastikan akan terjual dengan harga tertentu, pendapatan dapat diakui pada saat selesainya produksi.

Menurut Samryn (2015 : 111) Dalam teori akuntansi dikenal metode *cash basic*, yaitu suatu metode yang hanya mengakui pendapatan jika atas penyerahan barang atau jasa kepada pelanggan sudah direalisasi dengan penerimaan kas. Pegadaian syariah termasuk perusahaan BUMN yang menerapkan *cash basic*, karena Pegadaian hanya menerima pendapatan setelah menyerahkan barang yang di gadai dan nasabah melunasi barang tersebut.

Dalam pembukuannya Pegadaian Syariah hanya menggunakan *cash basic*, Menurut Djoko Muljono (2015 : 114) pendapatan secara *cash basic* adalah pendapatan hanya diakui setelah kasnya diterima.

#### **2.4. Indikator Pendapatan Pegadaian Syariah**

Menurut Maryanto Supriyanto(2011 : 162). Faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan pegadaian syariah yaitu *ujrah* atau *ijarah*, *ujrah* sendiri dalam bahasa Arab mempunyai arti upah atau upah dalam sewa menyewa, sehingga pembahasan mengenai *ujrah* ini termasuk dalam pembahasan *ijarah*, yang mana *ijarah* mempunyai arti sendiri. Berikut besarnya *ujrah* atau *ijarah* yang dikenakan kepada nasabah :

- a. Golongan A dengan pinjaman 10.000,- sampai dengan 500.000,-, dikenakan biaya administrasi 2.000,-.

- b. Golongan B1 dengan pinjaman 550.000,- sampai dengan 1.000.000,-, dikenakan biaya administrasi 8.000,-.
- c. Golongan B2 dengan pinjaman 1.050.000,- sampai dengan 2.500.000,-, dikenakan biaya administrasi 15.000,-.
- d. Golongan B3 dengan pinjaman 2.550.000,- sampai dengan 5.000.000,-, dikenakan biaya administrasi 25.000,-.
- e. Golongan C1 dengan pinjaman 5.100.000,- sampai dengan 10.000.000,-, dikenakan biaya administrasi 40.000,-.
- f. Golongan C2 dengan pinjaman 10.100.000,- sampai dengan 15.000.000,-, dikenakan biaya administrasi 60.000,-.
- g. Golongan C3 dengan pinjaman 15.100.000,- sampai dengan 20.000.000,-, dikenakan biaya administrasi sebesar 80.000,-.
- h. Golongan D dengan pinjaman 20.100.000,- sampai dengan 200.000.000,- keatas dikenakan biaya administrasi 100.000,-.

## 2.5. Pembiayaan

Menurut Veithzal dan Arviyan (2010 : 681) Pembiayaan atau *financing* adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain pembiayaan adalah pandangan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan. Menurut Muhammad Syaf'i Antonio (2017 : 160) Pembiayaan

yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit.

Menurut Kasmir (2014 : 113) pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjaman-pinjaman antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah imbalan, atau bagi hasil. Berdasarkan penjelasan diatas pembiayaan adalah penyediaan uang yang digunakan sebagai pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain dengan syarat peminjam harus melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu.

## 2.6. Fungsi Pembiayaan

Menurut Veithzal dan Arviyan (2010 : 681) secara garis besar fungsi pembiayaan di dalam perekonomian, perdagangan, dan keuangan dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Pembiayaan dapat meningkatkan *utility* (daya guna) dari modal/uang
- b. Pembiayaan meningkatkan *utility* (daya guna) suatu barang
- c. Pembiayaan meningkatkan peredaran dan lalu lintas barang
- d. Pembiayaan menimbulkan gairah usaha masyarakat
- e. Pembiayaan sebagai alat stabilitas ekonomi

### 2.7. Kualitas Pembiayaan

Menurut Veithzal dan Arviyan (2010 : 33) membagi kualitas pembiayaan menjadi lima kategori yaitu :

#### 1. Pembiayaan Lancar (*pass*)

Pembiayaan yang digolongkan lancar apabila memenuhi kriteria antara lain :

- a. Pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga tepat waktu
- b. Memiliki mutasi rekening yang aktif
- c. Bagian dari pembiayaan yang dijamin dengan agunan tunai (*cash collateral*)

#### 2. Perhatian Khusus (*Spesial Mention*)

Pembiayaan digolongkan pembiayaan dalam perhatian khusus apabila memenuhi kriteria :

- a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga bagi hasil yang belum melampaui Sembilan puluh hari atau
- b. Kadang-kadang terjadi cerukan atau
- c. Mutasi rekening relatif aktif atau
- d. Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan atau
- e. Didukung oleh pinjaman baru

#### 3. Kurang Lancar (*Substandard*)

Pembiayaan yang digolongkan ke dalam pembiayaan kurang lancar apabila memenuhi kriteria :

- a. Terdapat angsuran pokok dan/atau bagi hasil
- b. Sering terjadi cerukan atau
- c. Frekuensi mutasi rekening relatif rendah atau

- d. Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari Sembilan puluh hari atau
- e. Terjadi indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur atau
- f. Dokumentasi pinjaman yang lemah

#### 4. Diragukan (*Doubtful*)

Pembiayaan yang digolongkan ke dalam pembiayaan diragukan apabila memenuhi kriteria :

- a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga
- b. Terjadi cerukan yang bersifat permanen atau
- c. Terjadi wanprestasi lebih dari 180 hari atau
- d. Terjadi kapitalisasi bunga atau
- e. Dokumentasi hukum yang lemah baik untuk perjanjian pembiayaan maupun pengikatan jaminan.

#### 5. Macet (*Loss*)

Pembiayaan yang digolongkan ke dalam pembiayaan macet apabila memenuhi kriteria :

- a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga
- b. Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru atau
- c. Dari segi hukum maupun kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar

### 2.8. Sistem Pembiayaan

Menurut Antonio (2017 : 160) menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dibagi

menjadi dua hal yakni pembiayaan produktif dan pembiayaan konsumtif.

1. Pembiayaan Produktif

Pembiayaan produktif yaitu pembiayaan yang ditunjukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas yaitu untuk meningkatkan usaha, baik usaha produksi, perdagangan ataupun investasi. Menurut keperluannya, pembiayaan produktif dibagi menjadi dua hal berikut :

- a. Pembiayaan modal kerja yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan produksi, baik secara kuantitatif yaitu jumlah hasil produksi, maupun secara kualitatif yaitu peningkatan kualitas atau mutu hasil produksi dan untuk keperluan perdagangan atau peningkatan *utility of place* dari suatu barang.
- b. Pembiayaan investasiyaitu untuk memenuhi kebutuhan barang-barang modal (*capital goods*) serta fasilitas-fasilitas yang erat kaitannya dengan itu.

2. Pembiayaan Konsumtif

Pembiayaan konsumtif yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

**2.9. Indikator Pembiayaan Pegadaian Syariah**

Menurut Zainnudin Ali (2008 : 21) Faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran pembiayaan yaitu :

1. Jumlah Pinjaman

Pemberian pinjaman pembiayaan gadai (*rahn*) lebih dominan dipengaruhi oleh jumlah pinjaman dibandingkan dengan barang jaminan

2. Barang Jaminan

Jaminan atau agunan adalah aset pihak peminjam yang dijanjikan kepada pemberi pinjaman jika peminjam tidak dapat mengembalikan pinjaman tersebut. Jika peminjam gagal bayar, pihak pemberi pinjaman dapat memiliki agunan tersebut. Dalam pembiayaan, jaminan sering menjadi faktor penting untuk meningkatkan nilai pembiayaan perseorangan ataupun perusahaan. Bahkan dalam perjanjian gadai, jaminan merupakan satu-satunya faktor yang dinilai dalam menentukan besarnya pinjaman

**2.10. Gadai (*rahn*)**

Menurut Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso (2014 : 212) gadai adalah hak yang diperoleh seorang yang mempunyai piutang atas suatu barang bergerak. Barang bergerak tersebut diserahkan kepada orang yang beutang oleh seorang yang mempunyai utang atau oleh seorang lain atas nama orang yang mempunyai utang. Seorang yang berutang tersebut memberikan kekuasaan kepada orang beutang untuk menggunakan barang bergerak yang telah diserahkan untuk melunasi utang apabila pihak yang berutang tidak dapat memenuhi kewajibannya.

Menurut Julius R. Latumaerissa (2012 : 460) gadai (*rahn*) adalah suatu hak yang



diperoleh seseorang yang beutang atas suatu barang bergerak, yang diserahkan kepadanya oleh seorang yang berutang atau oleh seseorang lain atas namanya, dan yang memberikan kekuasaan kepada orang beutang lainnya dengan pengecualian biaya untuk melelang barang tersebut dan biaya yang telah dikeluarkan untuk menyelamatkan setelah barang itu digadaikan, biaya-biaya mana harus didahulukan.

Menurut Totok Budisantoso dan Nuritomo (2017 : 278) gadai (*rahn*) adalah hak yang diperoleh seorang yang mempunyai piutang atas suatu barang bergerak. Barang bergerak tersebut diserahkan kepada orang yang beutang oleh seorang yang mempunyai utang atau oleh seorang lain atas nama orang yang mempunyai utang. Seorang yang berutang tersebut memberikan kekuasaan kepada orang yang beutang untuk menggunakan barang bergerak yang telah diserahkan untuk melunasi utang apabila pihak yang berutang tidak dapat memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo.

Menurut Sasli Rais (2008 : 38) gadai syariah (*rahn*) adalah menahan salah satu harta milik nasabah atau rahin sebagai barang jaminan atas pinjaman atau marhun atas hutang/pinjaman atau marhun bih yang diterimanya, dan barang/marhun tersebut memiliki nilai ekonomis.

### 2.11. Rukun Gadai (*rahn*)

Menurut Sasli Rais (2008 : 42) Dalam perjanjian akad gadai (*rahn*), harus

memenuhi beberapa rukun gadai syariah. Rukun gadai tersebut antara lain :

- a. *Ar-Rahn* (yang menggadaikan), syarat Rahn: orang yang telah dewasa, berakal, bisa dipercayai, dan memiliki barang yang akan digadaikan.
- b. *Al-Murtahin* (yang menerima gadai), orang yang dipercaya Rahin untuk mendapatkan modal dengan jaminan barang gadai.
- c. *Al-Marhun* (barang yang digadaikan), barang yang digunakan Rahin untuk dijadikan jaminan dalam mendapatkan uang.
- d. *Al-Marhun bih* (utang), sejumlah dana yang diberikan murtahin kepada Rahin atas dasar besarnya tafsiran marhun.
- e. *Sighat (ijab dan qabul)*, kesepakatan antara Rahin dan murtahin dalam melakukan transaksi gadai.

### 2.12. Syarat Gadai (*rahn*)

Menurut Sasli Rais (2008 : 42) Syarat gadai (*rahn*) ulama fiqh mengemukakannya sesuai dengan rukun gadai (*rahn*) itu sendiri yaitu:

1. Syarat yang terkait dengan orang yang berakad, adalah cakap bertindak hukum (baligh dan berakal). Ulama Hanafiyah hanya mensyaratkan cukup berakal saja. Karenanya, anak kecil yang *mumayyiz* (dapat membedakan antara yang baik dan buruk) boleh melakukan akad gadai (*rahn*), dengan syarat mendapatkan persetujuan dari walinya. Menurut Hendi

- Suhendi, syarat bagi yang berakad adalah ahli *tasharuf*, artinya mampu membelanjakan harta dan dalam hal ini memahami persoalan yang berkaitan dengan gadai (*rahn*).
2. Syarat *Sighat* (lafadz). Ulama Hanafiyah mengatakan dalam akad itu tidak boleh dikaitkan dengan syarat tertentu atau dengan masa yang akan datang, karena akad rahn itu sama dengan akad jualbeli. Apabila akad itu dibarengi dengan sesuatu, maka syaratnya batal, sedangkan akadnya sah. Misalnya, Rahin mensyaratkan apabila tenggang waktu marhun bih telah habis dan marhun bih belum terbayar, maka rahn itu dipanjang 1 bulan, mensyaratkan marhun itu boleh murtahin manfaatkan.
  3. Syarat *Marhun bih*
    - a. Merupakan hak yang wajib dikembalikan kepada murtahin;
    - b. Marhun bih itu boleh dilunasi dengan marhun itu;
    - c. Marhun bih itu jelas/tetap dan tertentu.
  4. Syarat *marhun* menurut pakar *fiqh*
    - a. *Marhun* itu boleh dijual dan nilainya seimbang dengan marhun bih
    - b. *Marhun* itu bernilai harta dan boleh dimanfaatkan (halal)
    - c. *Marhun* itu jelas dan tertentu
    - d. *Marhun* itu milik sah *Rahin*
    - e. *Marhun* itu tidak terkait dengan hak orang lain

- f. *Marhun* itu merupakan harta yang utuh, tidak bertebaran dalam beberapa tempat
- g. *Marhun* itu boleh diserahkan, baik materinya maupun manfaatnya.

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Jenis dan Sumber Data

Dalam laporan ini menggunakan data kuantitatif karena data yang ada berupa data angka atau numerik yang di peroleh dari Pegadaian Syariah dan data diskret karena merupakan data kuantitatif yang nilainya khusus dan merupakan hasil perhitungan dari akumulasi pendapatan dan pembiayaan gadai setiap akhir bulan di Pegadaian Syariah. Menurut Suharyadi dan Purwanto (2016 : 14) Data yang diperoleh dari sample atau populasi yang berupa data kuantitatif atau data berupa angka dan disebut sebagai data kuantitatif.

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2016 : 14) Semua ukuran tersebut berupa angka. Data kuantitatif dibedakan menjadi dua bagian yaitu data diskret dan data kontinu. Data diskret merupakan data kuantitatif yang nilainya khusus dan merupakan hasil perhitungan serta biasanya berupa bilangan bulat.

Data sekunder yang digunakan dalam laporan ini merupakan data pendapatan dan pembiayaan gadai yang diambil langsung dari Pegadaian Syariah Way Halim. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, menurut Muhammad Farhan (2014 : 6) data

sekunder adalah data yang tidak langsung dikumpulkan oleh yang berkepentingan, biasanya data yang sudah diterbitkan atau digunakan pihak lain.

### 3.2. Populasi dan Sample

Populasi pada penelitian ini adalah Pegadaian Syariah Way Halim di Kota Bandar Lampung. Menurut Suharyadi dan Purwanto (2015 : 7) populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain, yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian. Populasi pada kenyataannya dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu populasi terbatas (*finite*) dan populasi tidak terbatas (*infinite*).

Populasi terbatas adalah populasi yang unsurnya terbatas berukuran N. Sedangkan populasi tidak terbatas adalah suatu populasi yang mengalami proses secara terus-menerus sehingga ukuran N menjadi tidak terbatas perubahan nilainya.

Sample pada penelitian ini adalah laporan keuangan Pegadaian Syariah Way Halim periode 2016-2018 yang berjumlah 36 bulan. Menurut Suharyadi dan Purwanto (2015 : 7) sample adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian.

### 3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Studi Dokumentasi. Cara dokumentasi biasanya dilakukan untuk

mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Data yang diperoleh dengan cara dokumentasi didalam penelitian ini yaitu data akumulasi pendapatan Pegadaian Syariah Way Halim setiap bulan pada periode 2016-2018 dan yang telah disalurkan atau pembiayaan gadai Pegadaian Syariah Way Halim periode 2016-2018.

## 4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Analisis Data

#### 1. Uji Asumsi Klasik

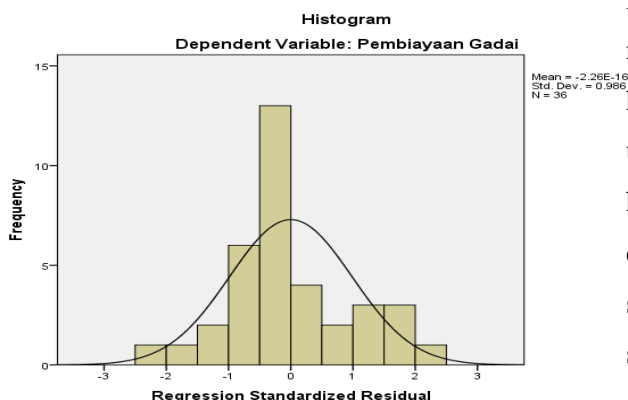
Menurut Icha dan Sri (2013 : 152) Uji asumsi klasik bertujuan untuk mendapatkan model penelitian yang valid dan dapat digunakan sebagai estimasi yang dilakukan bersama-sama dengan proses uji regresi. Sehingga diketahui bahwa variabel dalam penelitian memenuhi syarat dan layak untuk dijadikan model penelitian

##### a. Uji Normalitas

Menurut Gujarati (2012 :128) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen, dan variabel dependen, yang keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Data regresi yang baik adalah data regresi yang berdistribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan Analisis Histogram.

Menurut Bhuono Agung Nugroho (2010 : 56) data pada variabel yang baik adalah data yang memiliki bentuk kurva dengan kemiringan yang seimbang pada sisi kiri dan kanan, atau tidak condong ke kiri

atau kanan dengan bentuk seperti lonceng. Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut :



**Gambar 1. Grafik Histogram**

Sumber : Output SPSS 22, diolah 2020

Dari hasil otput SPSS, dapat dilihat gambar kurva pendapatan dan penyaluran kredit tidak condong (miring) ke kiri atau ke kanan dan cenderung ke tengah, serta berbentuk seperti lonceng, sehingga dapat disimpulkan bahwa data memiliki kecenderungan terdistribusi normal.

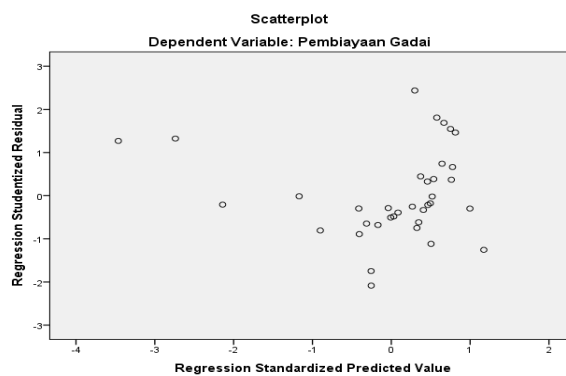
**b. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Gujarati (2012 :82) Uji Heterokidastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu observasi dengan observasi yang lain. Jika varians dari residual menunjukkan bervariasi dari observasi ke observasi maka disebut Heterokedastosotas, sedangkan model regresi yang baik adalah tidak terjadinya Heterokidastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya

ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus teenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini yaitu dengan *stattelot*, jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, lalu menyempit), berarti telah terjadi heteroskedastisitas, dan jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil uji Heterokedastisitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



**Gambar 2. Scattelot**

Sumber : Output SPSS 22, diolah 2020

Pada gambar 4.2 Grafik yang dihasilkan antara nilai residual yang distandarkan dengan nilai prediksi yang distandarkan dapat dilihat pada gambar scattelot diatas. Pada gambar tersebut, terlihat bahwa nilai residual menyebar dan tidak membentuk pola yang

sistematis, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghozali (2016 : 111)

Tidak ada gejala autokorelasi, jika nanti nilai Durbin Watson terletak antara du sampai dengan (4-du).. Untuk melihat ada atau tidaknya masalah autokorelasi dalam penelitian maka dapat dilakukan dengan uji Durbin watson (DW), tingkat signifikansi 5% , dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika  $d < dl$ , berararti ada autokorelasi positif.
- b. Jika  $d > (4-dl)$ , berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Jika  $du < d < (4-dl)$ , berarti ada autokorelasi negatif.
- d. Jika  $dl < d < du$  atau  $(4-du)$ , berarti tidak ada kesimpulan.

Hasil Uji Autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
		R Square Change	F Change	df1	df 2	Sig. F Change	
1	366839076.4370	.340	17.508	1	34	.000	1.901

a. Predictors: (Constant), Pendapatan

b. Dependent Variable: Pembiayaan Gadai

Sumber : Output SPSS 22, diolah

Dapat dilihat dari tabel diatas, nilai Durbin-Watson sebesar 1.901 dengan nilai dl 1.4107 dan du 1.5297.

$$= du < d < (4-dl)$$

$$= 1.5297 < 1.901 < (4-1.4107)$$

$$= 1.5297 < 1.901 < 2.589$$

Dari nilai tersebut nilai  $du < nilai\ dw$  dan juga lebih kecil dari  $(4-dl)$ . Maka dari model regresi ini tidak terdapat autokorelasi negatif.

2. Regresi Linier Sederhana

Analisis ini digunakan untuk mengukur besar dan arah hubungan, antara satu varaiabel bebas dengan satu varaiabel terikat. Persamaan garis regresi linier sederhana dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

Y = nilai-nilai taksiran untuk variable terikat, yaitu Pembiayaan Gadai

X = nilai variable bebas, yaitu Pendapatan

a = intrsep (pintasan) bilamana  $X = 0$

b = koefisien arah atau slope dari garis regresi.

Hasil pengolahan data persamaan regresi sederhana dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Persamaan Regresi Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	6502811046.507	208911301.686		31.127	.000
Pendapatan	-.229	.055	-.583	-4.184	.000

a. Predictors: (Constant), Pendapatan

b. Dependent Variable: Pembiayaan Gadai

Sumber : Output SPSS 22, diolah

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh persamaan regresi sederhana adalah :

$$Y = 6502811046.507 - 0,229X.$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta atau  $a$  sebesar 6502811046.507, hal ini berarti bahwa, jika nilai pendapatan ( $X$ ) adalah nol, maka nilai konsisten pembiayaan gadai ( $rahn$ ) ( $Y$ ) sebesar 6502811046.507.
- b. Nilai koefisien  $b$  sebesar (-0,229), artinya bahwa hubungan antara variabel pendapatan dengan konsistensi pembiayaan gadai negatif atau berbanding terbalik, dimana setiap penambahan satu satuan pendapatan ( $X$ ), maka akan mengakibatkan penurunan nilai pembiayaan gadai ( $rahn$ ) ( $Y$ ) sebesar 0,229, dan sebaliknya jika pendapatan turun satu satuan, maka akan mengakibatkan nilai pembiayaan gadai naik sebesar 0,229, dengan asumsi variabel lain konstan.

### 3. Uji Hipotesis

Menurut Syofian Siregar (2012 : 257) Uji-t termasuk dalam golongan statistic parametik. Uji-t digunakan ketika informasi mengenai nilai *variance* (ragam) populasi tidak diketahui. Uji ini digunakan untuk mengetahui kebenaran pernyataan atau dugaan yang dihipotesiskan oleh si peneliti. Uji signifikansi terhadap hipotesis tersebut ditentukan melalui uji  $t$  dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1.  $H_0$  : ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai sig < 0,05 artinya variable bebas beengaruh secara signifikan terhadap variable terkait.

2.  $H_0$  : diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai sig > 0,05 artinya variabel bebas tidak beengaruh signifikan terhadap variable terikat.

Hasil uji hipotesis berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa :

1. Nilai signifikansi sebesar 0.000 < 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh signifikan antara pendapatan terhadap pembiayaan gadai ( $rahn$ ), dengan demikian hipotesis yang menyatakan pengaruh dapat diterima atau  $H_0$  diterima, dan  $H_a$  ditolak.
2. Berdasarkan perbandingan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,184 > nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1.69092, sehingga dapat dikatakan terdapat pengaruh antara variabel pendapatan dengan pembiayaan gadai, dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### 4. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar varian dari variabel bebas mampu menjelaskan varian dari variabel terikat yang ditunjukkan dengan besarnya nilai *Adjusted R square*. Berdasarkan hasil pengolahan data, maka diperoleh *output* koefisien determinasi sebagai berikut :

Tabel 5. Koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.583 <sup>a</sup>	.340	.320	366839076.4370

a. Predictors: (Constant), Pendapatan

b. Dependent Variable: Pembiayaan Gadai

Sumber : Output SPSS 22, diolah

Berdasarkan tabel diatas, angka koefisien determinasi/Adjusted R Square model 1 sebesar 0,320 artinya sebesar 32% dari nilai variabel pembiayaan gadai (*rahn*) ditentukan oleh variable pendapatan, sisanya dijelaskan oleh variabel diluar penelitian ini.

**4.2. Pembahasan**

Analisis masalah dalam penelitian ini yaitu pengaruh pendapatan terhadap pembiayaan gadai (*rahn*). Hasil penelitian menjelaskan bahwa terdapat pengaruh negative dan signifikan, hal ini dibuktikan melalui analisis regresi linier sederhana yang diperoleh dari nilai koefisien regresi (-0,229) dan bilangan konsantanya 6502811046.507). Jadi, persamaan garis regresinya  $Y = 6502811046.507 + (-0,229)e$ . Dari persamaan tersebut berarti jika nilai X dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka Y akan tetap sebesar 6502811046.507.

Dari hasil penelitian ini yaitu hasil pengujian uji t menunjukkan bahwa pendapatan memiliki nilai  $t_{hitung}$  4,184 < dari nilai  $t_{tabel}$  1.69092 artinya pendapatan beengaruh positive dan signifikan terhadap

pembiayaan gadai (*rahn*) sebesar 4,184. Sesuai dengan peneliti terdahulu yaitu Baiq Inggit Hariyati dkk pendapatan pegadaian beengaruh signifikan terhadap pembiayaan gadai (*rahn*). Dalam penelitian ini menunjukan bahwa peningkatan dan penurunan pendapatan akan mengakibatkan perubahan pada pembiayaan gadai (*rahn*).

**5. KESIMPULAN**

Pengaruh pendapatan terhadap pembiayaan gadai (*rahn*) dilihat dari analisis regresi linier sederhana yang diperoleh dari nilai koefisien regresi yaitu sebesar (-0,229) dan tingkat signifikansi sebesar 0,000, menunjukan bahwa variabel pendapatan memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap pembiayaan gadai (*rahn*) di Pegadaian Syariah Way Halim. Hal ini mengindikasi bahwa jika jumlah pendapatan meningkat, maka pembiayaan gadai (*rahn*) akan mengalami penurunan.

Sesuai dengan peneliti terdahulu yaitu Noor Shodiq Askandardkk pendapatan pegadaian beengaruh signifikan terhadap pembiayaan gadai (*rahn*). Tetapi dalam penelitianini pendapatan Pegadaian Syariah Way Halim jumlahnya selalu naik dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 berbanding terbalik dengan jumlah pembiayaan gadai (*rahn*) yang menurun dari tahun 2016 sampai dengan 2018. Hal ini menyatakan bahwa pendapatan Pegadaian Syariah Way Halim beengaruh terhadap pembiayaan gadai

(*rahn*), tetapi pengaruhnya negative dan signifikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Zainuddin. (2008). Hukum Gadai Syariah. Jakarta: SinarGrafika.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. (2017). Bank Syariah: Suatu pengenalan umum. Jakarta: Gema Insanidan Tazkia Cendikia.
- Bahri, Syaiful. (2016). Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Budisantoso, TotokdanNuritomo. Bank Dan LembagaKeuangan Lain. Jakarta: SalembaEmpat, 2017.
- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multiivariate dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar N. (2012). Dasar – Dasar Ekonometrika Edisi. Jakarta: Salemba Empat.
- Jopie, Jusuf. (2014). Analisis Kredit untuk Credit (Account) Officer. Gramedia: Jakarta.
- Nugroho, BhuonoAgung. (2010). Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS. Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- Pegadaian, A. R. (2016). LaporanTahunan PT Pegadaian. Jakarta: PT Pegadaian.
- Pura, Rahman. (2013). Pengantar Akuntansi 1: Pendekatan Siklus Akuntansi. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Qudratullah, Muhammad Farhan. (2014). Statistika Terapan: Teori, Contoh Kasus, dan Aplikasi dengan SPSS. Yogyakarta: PenerbitAndi.
- Rais, Sasli. (2008). Pegadaian Syariah: Konsep dan Sistem Operaional, Jakarta: Universitas Indonesia (UI Press).
- Riana, Dwiza. (2012). Statistika Deskriptif Itu Mudah. Tangerang: Jelajah Nusa.
- Rivai, Veithzal dan ArviyanArifin. (2010). Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi. Jakarta: BumiAksara.
- Samryn, L. M. (2015). Pengantar Akuntansi: Mudah Membuat Jurnal dengan Pendekatan Siklus Transaksi. Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- Siregar, Syofian. (2012). Statistika Deskriptif untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17. Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- S.K, Purwanto dan Suharyadi. (2016). Statistika: Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern, Edisi 2 buku 2. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- S.R, Soemarso. (2010). Akuntansi Suatu Pengantar. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Supriyono, Maryanto. (2011). Buku Pintar Perbankan. Yogyakarta: Andi.
- Askandar, Noor Shodiq dkk. (2019). “Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Harga Emas, dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Gadai (*Rahn*)” Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.
- Desriani, Icha Puuspita dan Sri Rahayu, (2013). “Analisis Pengaruh Pendapatan, Harga Emas dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit (Studi Kasus pada PERUM Pegadaian Cabang Jombang, Tangerang Periode Maret 2009 - September 2011)”, Jurnal Akuntansi dan Keuangan.
- Febrian. (2015) “Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Pendapatan Pegadaian, dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Kredit Rahn pada PT Pegadaian Syariah di Indonesia (Periode 2005 - 2013)”, Jurnal Fakultas Ekonomi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.



Ningsih, Rina Yuli, Bambang Widarno dan Fajar Harimurti. (2018). “Pengaruh Sumber dan Penyaluran Kredit Terhadap Laba dan Harga Saham pada Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris pada Bank Umum di Bursa Efek Indonesia periode 2013 - 2016)”, Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi.

Widiarti dan Sinarti. (2013). “Pengaruh pendapatan, jumlah nasabah, dan tingkat inflasi terhadap penyaluran kredit pada Perum Pegadaian Cabang Batam Periode 2012”. Jurnal Jurusan Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Batam, Batam.

<https://www.pegadaian.co.id/profil/sejarah-perusahaan>